



## KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

**Anita Oktavia**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [anitaokta111@gmail.com](mailto:anitaokta111@gmail.com)

### *Abstract*

*This study plans to decide the Madrasah head's initiative technique in expanding the impressive skills of educators and schooling staff applied at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, this exploration is an informative examination with a contextual analysis approach. Information assortment through: meetings, perception and documentation. The information investigation strategy utilizes three-way research, in particular information show, information decrease and end. The consequences of the exploration show that instructors and training staff do their obligations and capabilities as per their capacities. streamlining their obligations and capabilities as Instructors, Chiefs, Heads, Bosses, Pioneers, Trend-setters and Inspirations. The technique is as a Human-situated administration mentality through a Majority rule and Magnetic disposition which is appeared by: a) Tuning in and Explaining, b) Directing and Propelling, c) Making sense of and Arranging, d) Representing and Giving Arrangements, e) Taking estimations and Giving Support led in an Educational and Participatory way.*

**Keywords:** *Initiative, Madrasa Head, Instructor Profesional*

### **Abstrak**

Kajian ini Bertujuan untuk menentukan setrategi kepala Madrasah dalam mengembangkan keterampilan impresif pendidik dan tenaga kependidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, eksplorasi ini merupakan kajian informatif dengan pendekatan analisis kontekstual. Pengumpulan informasi melalui: pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Strategi investigasi informasi menggunakan penelitian tiga arah, yaitu pertunjukan informasi, penurunan informasi dan akhir. Konsekuensi dari eksplorasi menunjukkan bahwa instruktur dan staf pelatihan melakukan kewajiban dan kemampuan mereka sesuai kapasitas mereka. merampingkan kewajiban dan kemampuan mereka sebagai Instruktur, Kepala, Kepala, Bos, Pelopor, Trend-setter dan Inspirasi. Tekniknya sebagai mentalitas administrasi yang berposisi pada manusia melalui aturan mayoritas dan disposisi magnetik yang dimanifestasikan dengan: a) Tuning dan Explaining, b) Directing dan Propelling, c) Membuat sense of dan Arranging, d) Mewakili dan Memberi Aransemen, e) Mengambil estimasi dan Memberi Dukungan secara Edukatif dan Partisipatif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Profesionlisme Guru

## PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan para pelaksana (Warisno & Hidayah, 2022). Sebagai pelopor dalam

suatu pendirian, ia harus dapat membawa organisasi tersebut ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dia harus melihat perubahan dan dapat melihat dan menjawab permintaan di masa depan dengan sikap yang lebih baik. Sehingga Kepala Madrasah dapat menggandeng Instruktur, Guru dan seluruh penghuni Madrasah untuk mengetahui pembelajaran yang berkualitas, lancar dan bermanfaat (Latifah et al., 2021).

Kepala Madrasah sebagai pionir berperan sangat besar dalam menggarap hakikat pendidik. Instruktur sebagai guru di sekolah menganggap bagian penting dalam memahami tujuan organisasi instruktif nilai (Muhammad Fauzi, Andi Warisno, 2021). Pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menyelesaikan program pembelajaran Madrasah sesuai kemampuan ahlinya. Dengan demikian, instruktur adalah guru ahli yang telah melakukan tugas mengajar, tetapi juga memiliki tugas mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mempersiapkan serta tanpa henti meninjau hasil dari pengalaman yang berkembang. Persekolahan adalah usaha sadar dan terorganisasi untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki penguasaan, karakter, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan. Konsekuensinya, persekolahan sebagai salah satu instrumen utama dalam peningkatan SDM dapat dilakukan secara popularitas dan adil serta tidak merugikan (Murtafiah, 2021). Mata pelajaran utama dalam siklus kemajuan dilakukan oleh staf pengajar yang berasal dari individu-individu lokal yang berkomitmen dan didelegasikan untuk membantu pelaksanaan pelatihan dengan penuh niat untuk menciptakan kapasitas dan membentuk pribadi publik yang terhormat dan maju dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Septiani, 2019). Tenaga kependidikan berkewajiban membina usaha tersebut (Mansyur, 2018). Makna tenaga pendidik harus terlihat dalam pengaturan umum Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Negeri pasal 1 ayat 5, pengertian tenaga pendidik adalah orang-orang dari daerah setempat yang bertugas dan dipilih untuk membantu pelaksanaan pendidikan. pelatihan.

Secara etimologis, *calling* berasal dari bahasa Inggris *calling* atau bahasa Latin *Profecus*, artinya mengenali, mengakui mampu, atau menguasai dalam melakukan posisi tertentu (Rosyada, 2017). Sejauh ungkapan, panggilan dapat diartikan sebagai tugas yang membutuhkan pendidikan lanjutan bagi pelakunya yang menggarisbawahi kerja mental, kerja non-manual. Kapasitas psikologis yang disinggung di sini adalah perlunya informasi hipotetis sebagai instrumen untuk menyelesaikan aktivitas akal sehat (Ikbal, 2018). Pada umumnya, untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan diharapkan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya, gambarannya adalah takut

kepada Allah SWT, profesional, berbudi luhur, berakhlak mulia, dapat diandalkan dan berjiwa patriot. Gagasan ahli tentang jabatan pengajar tidak akan diakui hanya dengan memberikan penjelasan bahwa pendidik adalah jabatan atau pekerjaan ahli. Kemudian lagi, status profesional harus dicapai melalui pertempuran yang panjang dan menantang (Indrawan et al., 2020).

Selanjutnya kedudukan pendidik sebagai tenaga pendidik ahli berencana untuk melaksanakan sistem persekolahan umum dalam memahami tujuan pendidikan umum, khususnya membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang percaya diri dan bertaqwa, cakap, mampu dan imajinatif (Usman, 2010). Panggilan pertunjukan telah ada sejak lama di Indonesia, meskipun kecenderungan, kemampuan, landasan tugas, dan posisi kemanusiaannya telah mengalami banyak perubahan. Sesuai dengan kenyataan ini, hasil kemajuan masyarakat tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemajuan dalam mengawasi pelatihan masyarakat di mana pendidik memegang posisi fundamental dan signifikan (Sagala, 2009).

Pendidik adalah pelaksana pelatihan yang memainkan peran penting dalam membuat kemajuan instruktif. Selain itu, pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan inspirasi belajar siswa (Suprihatiningrum, 2013). Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu peserta didik dengan menguasai pengalaman mendidik dan pendidikan. Keterampilan mengesankan seorang pendidik sangat penting sebagai strategi pengaturan dalam menemukan perubahan dalam pembelajaran dan kemajuan mekanis, yang semuanya diharapkan dapat melayani pengalaman yang berkembang. Mengingat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem persekolahan umum, tugas pendidik bukan sekedar menyampaikan materi kepada siswa, melainkan bagaimana mempersiapkan mereka menjadi SDM yang berbakat dan siap untuk mencapai kemajuan-kemajuan yang logis dan mekanis. perkembangan sasi. apa yang terjadi mulai saat ini. Sebagian sekutu dan hambatan dalam mengembangkan keterampilan mengesankan pendidik harus terlihat dari kemampuan dan kemampuan konser instruktur

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan yang memukau dengan pendekatan investigasi kontekstual. Pengumpulan informasi melalui: pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan penelitian tiga arah, yaitu spesifik, menampilkan informasi, menurunkan informasi dan mengakhiri. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dua sumber, khususnya, sumber informasi esensial dan sumber informasi tambahan, dan dalam legitimasi informasi spesialis menggunakan: (1) kepercayaan (persetujuan interior), (2)

kemampuan beradaptasi (persetujuan luar) , (3) keteguhan (kualitas yang tak tergoyahkan), dan (4) kepastian (objektivitas)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil ujian tersebut, secara spesifik bagaimana kepala madrasah mengetahui keterampilan Instruktur dan Tenaga Pelatihan yang Mengesankan, dan bagaimana kepala madrasah berupaya membangun keterampilan Mengesankan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kewajiban dan kemampuannya sebagai Guru, Kepala, Manajer, Bos, Pelopor, Perintis dan Inspirasi. Pemahaman kepala madrasah dapat menginterpretasikan kemampuan pendidik dan tenaga pendidik yang mengesankan akan sangat mempengaruhi penampilan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam landasan pendidikannya. pemahaman kepala madrasah dapat menginterpretasikan tujuan persekolahan Umum dan visi misi lembaga yang dipimpinnya akan menjadi penanda untuk mengawasi latihan dan memperoleh metodologi untuk dilaksanakan di madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dalam menyelesaikan latihan pembelajaran dan pembelajaran memiliki pemahaman bahwa keterampilan mengesankan pendidik dan tenaga kependidikan adalah sesuatu yang harus ditingkatkan, yang harus dimulai dari mengembangkan kemampuan dan kemampuannya. Sementara itu, pemahaman yang sebenarnya tidak dapat dibedakan dari keterampilan kepala madrasah yang luar biasa dalam kemampuan dan kemampuannya. Dari hasil review diketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung memiliki kemampuan Bosses. Jadi tidak ada salahnya untuk mengatakan bahwa pemahaman kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung saat ini adalah tentang Pelaksanaan tujuan dakwah Publik dan visi misi organisasi karena Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sudah lebih SDM dan infrastruktur yang memadai

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepala madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan umum dan melakukan kegiatan pendidikan sesuai dengan budaya setempat yang dihadapinya dan tuntutan daerah setempat saat ini sebagai wujud kemandirian pendidikan dalam kaitannya dengan kecerdasan masyarakat. diperintahkan oleh peraturan.

Terkait keterampilan Menakjubkan Fakultas Pendidik, pemahaman kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menyinggung penilaian Satori dan Sa'ud AS, keterampilan luar biasa menyinggung tanggung jawab individu dari panggilan untuk bekerja pada mereka kapasitas ahli dan tak henti-hentinya memupuk teknik yang mereka gunakan dalam melakukan pekerjaan yang mereka bagikan. seperti yang ditunjukkan oleh panggilan

mereka. seorang pendidik dapat dikatakan mahir jika seorang guru dapat 1) menguasai materi, 2) mengawasi pengajaran program pembelajaran, mengawasi kelas, 4) menggunakan media atau alat, 5) menguasai lembaga pendidikan, 6) mengawasi pembelajaran mendidik kolaborasi, 7) Mensurvei prestasi siswa untuk dijadikan contoh. Menyelesaikan komunikasi pendidikan dan pembelajaran yang baik, penilaian dan penempatan siswa, bekerja sama dengan instruktur BK, melakukan kemajuan melalui melakukan rencana program pembelajaran dan membuat prospek, mengarahkan PTK untuk peningkatan kemajuan wali kelas dengan mencatat dan mencatat. Sebagai instruktur ahli, pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami visi dan misi madrasah yang tidak mengesampingkan Tujuan Pelatihan Umum.

Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab penuh atas dalam meningkatkan kompetensi para staf kependidikan di madrasahnyanya dalam Kepribadian, Sosial, Teknis dan Kemampuan Manajerial mereka dalam melayani seluruh warga madrasah secara baik sehingga tercapainya guru yang Profesional tenaga kependidikan. Peningkatan kompetensi kepribadian harus ditunjukkan kepala madrasah kepada guru, staf dan siswa melalui ungkapan dan tindakan nyata. Jadi kualitas ketat diingat untuk belajar hipotesis serta berbagai siklus yang terjadi pada setiap gerakan di madrasah. Kegiatan seperti ini sudah selayaknya dilakukan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan amanah dalam bertindak dan melayani mereka. Hal ini dapat dilihat dari sikap para perintis yang selalu membimbing individunya dan bertindak sebagai ahli bagi instruktur yang dapat membantu mengatasi masalah mereka. Sedangkan keterampilan sosial yang harus diceritakan adalah cara terbaik untuk berkolaborasi dengan orang lain melalui korespondensi relasional baik secara eksklusif maupun dalam asosiasi dan bidang tertentu yang ada dalam konstruksi instruktif di sekolah. Sementara itu, sejauh kemampuan khusus, staf pelatihan harus mendominasi Program Pendidikan Metode Organisasi, Uang, Masalah Belajar, Kerangka Kerja dan Administrasi Unik. Upaya pemimpin untuk situasi ini sebagai seorang visioner harus mampu membangun keterampilan luar biasa dari instruktur dan staf sekolah dengan meningkatkan tanggung jawab dan kemampuan mereka sebagai guru, direktur, ketua, manajer, pelopor, trend-setter dan inspirasi.

Sebagai pimpinan puncak madrasah melakukan beberapa upaya untuk membangun keterampilan instruktur dan staf yang luar biasa, sebagai pengawas dengan membuat harapan terhadap nasib madrasah yang dikaitkan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat. Kewajiban kepala sekolah Selain menjadi pengawas, kewajiban kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk mengontrol atau mengendalikan pelaksanaan pelatihan dan hasilnya, misalnya mengarahkan penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan

pengajaran di yayasan yang dipimpinnya sehingga hasil yang telah dicari diperoleh. Sebagai seorang direktur, kepala sekolah Madrasah harus berusaha untuk menyelesaikan kewajiban pengaturannya. Membuat program mengantisipasi Staf dan Instruktur. Menyatukan staf dan Pendidik dalam konstruksi yang jelas. Mengatur staf dan pendidik dengan tugas-tugas dan memberikan aturan atau pedoman khusus kepada staf dan instruktur sehubungan dengan usaha dan komitmen yang harus diselesaikan. Mengatur latihan mulai dari Menyusun, Menyusun, Melaksanakan dan Mengontrol atau mengontrol dan menindaklanjuti latihan yang sudah ada. Kepala Madrasah sebagai Bos.

Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menjalankan tugasnya sebagai atasan dengan berupaya membangun keterampilan pendidik dan staf yang mengesankan di yayasannya. Latihan administrasi oleh pimpinan madrasah adalah sebagai Penilaian Kerja dari Instruktur dan Staf. Penilaian dilakukan secara konsisten dan sengaja termasuk mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan. Pengawasan diselesaikan oleh pimpinan madrasah dan pimpinan utusan madrasah yang diwakafkan oleh pimpinan madrasah. memata-matai sebagai pengawasan langsung seperti persepsi dan berputar-putar, misalnya, memberikan jajak pendapat, dll untuk diisi terkait dengan latihan untuk melatih kemampuan dan kemampuan pendidik dan staf pelatihan.

Sebagai pendahulu dalam sebuah organisasi, kewajiban utama adalah membangun keterampilan yang mengesankan dari para pendidik dan fakultas pendidikan terkait dengan pekerjaan mereka sebagai pelopor: Ingatkan staf untuk beberapa pertemuan dengan mengundang mereka untuk melangkah secara proaktif dalam menawarkan sudut pandang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pilihan untuk memberikan dorongan dan pandangan terhadap pokok bahasan serta memiliki wawasan pemikiran dan arahan. Pemberian tanggung jawab dan pemberian tugas untuk memimpin madrasah agar tenaga pendidik atau tenaga kependidikan memiliki kapasitas yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan lainnya. Kepala Madrasah sebagai Pelopor

Sebagai pelopor, kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung melakukan beberapa pengembangan, yaitu: Berupaya mengubah pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan program pembelajaran. Mengawasi organisasi instruktif dengan cara yang kreatif. Menyelesaikan kantor kerangka kerja instruktif. Memulai Kemajuan Berbasis IT Terpisah dari tugas menggerakkan puncak madrasah, beliau juga harus bisa menjadi inspirasi

di lembaga madrasah tersebut untuk melakukan upaya membangun keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan yang mengesankan sebagai berikut: Memberikan motivasi kekuatan untuk pendidik dan staf untuk melanjutkan dengan ujian mereka. Berikan Apresiasi dengan memberikan penghargaan. Berikan teguran dengan teguran yang mendidik

## KESIMPULAN

Dari seluruh pemaparan hasil penelusuran pada bagian dan subbab yang lalu, dapat diduga bahwa: Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin tentang kehebatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah tanggung jawab instruktur dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan kewajiban dan kemampuannya sesuai dengan kemampuannya dan secara konsisten berusaha untuk bekerja sesuai kemampuannya dan kemampuannya adalah memahami Visi Misi Madrasah dan Tujuan Instruksi Publik. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo dalam mengembangkan keterampilan luar biasa para pendidik dan tenaga kependidikan adalah meningkatkan kewajiban dan kemampuannya sebagai Guru, Kepala, Pengelola, Atasan, Pelopor, Pelopor dan Inspirasi. Sebagai Sistem Pra-administrasi: a) Pemulihan kelas Lulus, b) Pengarahan dan arahan untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang direncanakan, dan siap, khususnya oleh: a) Sertifikat Pengajar dan Tenaga, b) Pembahasan Instruktur dan Tenaga Kependidikan, c) Susunan Logis , d) Tinjauan serupa, e) Posisi sementara, f) Latihan Adat, g) Investigasi Logis, h) Pengawasan Program.

Prosedur inisiatif kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo dalam mengembangkan keterampilan impresif merupakan metodologi sebagai mentalitas administrasi yang mengkoordinir individu melalui aturan mayoritas dan disposisi magnetik yang dimanifestasikan dengan: a) mendengarkan dan memimpin penjelasan, b) persiapan dan inspirasi , c) Memotivasi dan mengarahkan pembicaraan, d) Mewakili dan Menyusun Pemberian, e) Menghargai dan Memberi Pemberdayaan secara Edukatif dan Partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65-75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Indrawan, D. I., Rabiatal Adabiah, S. P., Jauhari, S. P. I. M. M., Faizah, T. N., Warlinah, S. A., Taufiqur Rohim, S. S., Achmad Nadzir, S. P. M. P., Hj. Latifah, S. P. G., & Mimin Rusmiati. (2020). *GURU PROFESIONAL*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=0Pv3DwAAQBAJ>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah

- Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Muhammad Fauzi, Andi Warisno, N. H. (2021). *PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 20202021*.
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung )*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=AEsOAQAAMAAJ>
- Septiani, N. (2019). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4989>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. <https://books.google.co.id/books?id=8FXRnQEACAAJ>
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=enpZNwAACAAJ>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>